PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA KONSENTRASI PUPUK PELENGKAP CAIR VITA-17 TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN NENAS
(*Ananas comosus* (L.) Merr)

Oleh

DWI MURTI ANDORA
01111005

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2006

PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA KONSENTRASI PUPUK PELENGKAP CAIR VITA-17 TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN NENAS (*Ananas comosus* (L.) MERR)

Abstrak

Penelitian tentang pengaruh pemberian beberapa konsentrasi pupuk pelengkap cair Vita-17 terhadap pertumbuhan tanaman nenas (*Ananas comosus* (L) Merr) dilaksanakan di Lahan PT. Ranji Karya Agro di Kabupaten lima puluh kota, sejak bulan Maret sampai dengan Juli 2005. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan melihat konsentrasi pupuk pelengkap cair Vita-17 yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman nenas.

Percobaan ini mengunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 6 taraf perlakuan dan 4 kelompok. Perlakuan yang diberikan adalah 0.00% PPC Vita-17, 0.25 % PPC Vita-17, 0.50% PPC Vita-17, 0.75 % PPC Vita-17, 1.00% Vita-17, dan 1.25 % PPC Vita-17. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman, panjang daun, jumlah daun, lebar daun, diameter tajuk dan berat segar tanaman. Data pengamatan dianalisis dengan uji F taraf 5% dan dilanjutkan dengan Duncan's Multiple Range Test (DNMRT) jika F Hitung perlakuan besar dari F tabel 5 %.

Hasil percobaan menunjukan bahwa pemberian pupuk pelengkap cair Vita-17 dengan kosentrasi 0,50 % memperlihatkan pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun yang lebih baik terhadap tanaman nenas.

I. PENDAHULUAN

Tanaman nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr) adalah tanaman asli dari benua Amerika. Beberapa penemuan mengatakan bahwa sentrum asal tanaman nenas adalah Brazillia (Amerika Selatan) (Rukmana1996). Pada abad ke 16 tanaman ini mulai diperkenalkan dan dibudidayakan dikawasan asia pasifik, termasuk Indonesia (Morton, 1987).

Hasil utama dari tanaman ini adalah buahnya yang telah masak. Dikosumsi segar maupun untuk menjadi produk olahan, seperti jam, manisan, minuman, dan nanas kalengan. Produk sampingannya diantaranya berupa makanan ternak yang diolah dari mahkota buah, obat-obatan, kontrasepsi dan lain-lain (Rukmana,1996)

Buah nenas juga mengandung banyak nutrisi, beberapa diantaranya, kalori, protein, lemak, karbohidrat, pospor, zat besi , vitamin A, B, C dan air (Direktorat Gizi Depkes RI, 1981). USDA (1998) menyatakan bahwa ada berbagai kandungan nutrisi dalam buah nenas. Terdapat 8 macam proximates, 10 mineral, 11 macam vitamin, 3 macam lemak, 18 macam asam amino dan bahkan ada kultivar dari nenas yang memiliki kadar vitamin C lebih dari kadar jeruk.

Prospek agribisnis tanaman nenas sangat cerah untuk diusahakan secara komersial, baik untuk sasaran pasar dalam negeri, maupun luar negeri. Hal ini terlihat permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nenas cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, makin tinggi pendapatan masyarakat makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai-nilai gizi dari

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku indusri pengolahan buah-buahan (Rukmana, 1996).

Peluang ekpor nenas cukup cerah, namun produksi dan produktivitas nasional komoditi ini masih rendah. Produksi nenas Indonesia tahun 2002 adalah 555,588 ton/ha, tahun 2003 produksi nenas menurun menjadi 467,306 ton/ha (BPS, 2004). Salah satu penyebab rendahnya produksi dan produktivitas nenas Indonesia adalah bentuk kultur budaya masih bersifat sampingan (sambilan) atau belum intensif dalam skala agribisnis (Rukmana , 1996).

Usaha untuk meningkatkan produksi nenas nasional dan memenuhi permintaan ekport dapat dilakukan dengan pembukaan lahan baru (ekstensifikasi) atau dengan meningkatkan kualitas lahan, peluang ini cukup besar dimiliki Indonesia. Karena, selain iklim, kondisi tanah, letak geografis yang cocok untuk pembudidayaan nenas. Juga didukung ketersediaan lahan yang memadai dan sumber daya manusia yang cukup banyak (Rukmana, 1996)

Upaya ekstensifikasi juga harus dibarengi dengan usaha intensifikasi yang diantaranya adalah dengan cara pemupukan (Setyamidjaya, 1986). Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah ataupun tanaman baik organik maupun anorganik dengan maksud mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik (Sutejo,1986).

Unsure N ,P dan K yang terdapat dalam PPC Vita-17 bekerja dengan tepat yaitu merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman.

Unsur-unsur hara yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam keadaan cukup dan berimbang. Adanya unsur tertentu yang tidak diimbangi dengan unsur hara lain akan bersifat antagonistik (berlawanan) terhadap penyerapan unsur hara tersebut, misalnya kandungan unsur hara yang tinggi akan menurunkan pengambilan unsur hara lain. Dengan demikian keberadaan unsur hara secara berimbang dan bersamaan sangat menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman. (Granier, Pearce dan, Mitchell, 1999).

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan ,kosentrasi pupuk pelengkap cair Vita-17 0,50 % dapat memperbaiki pertumbuhan tinggi tanaman nenas dan pertumbuhan jumlah daun tanaman nenas.

C. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis maka disarankan pemberian pupuk pelengkap cair Vita-17 untuk meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun pada budidaya tanaman nenas dengan mengunakan kosentrasi 0,50%.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Gizi Depkes RI. 1981. Kandungan Gizi Tanaman Nenas. Direktorat Gizi depkes RI. 2 hal

Direktorat Tanaman Buah. 2002. Budidaya Nenas. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. 53 hal.

Djafarudin, 1970 Pupuk dan Pemupukan. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 39 hal

Dwijoseputro.D, 1990 Pengantar Fisiologi Tumbuhan. Gramedia .Jakarta 197 hal.

Garder,FP.RB. Pearce dan RI Mitchel 1999. Fisiologi Budidaya. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta 428 hal

Hakim,N, M.Y.Nyakpa,A.M Lubis,S.G Nugroho,M. Saul,M.A, Diha, G.B,Hong Dan H.H,Baley, 1989.Dasar-Dasar Ilmu Tanah .Universitas Lampung 490 Hal

Jahja,D .2000. Pengunaan PPC Vita-17 Terhadap Tanaman Padi Sawah. Dalam profil Vita-17.

Lingga,P dan Marsono, 2000. Petunjuk penggunaan pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 hal

Morton, J. 1987. Pineapple. In: Fruits of warm climates. Miami. Florida.21 pages

Pracaya, 1985. . Bertanam Nenas. Penebar Swadaya. Jakarta. 94 hal

Prawiranata. S, Haran. P, Tjondronegoro. 1981. Fisiologi Tumbuhan. Jilid 2. Departemen Botani IPB. Bogor 226 hal

PT Prima Agro Tanah Mas, 2000.Profile of vita-17. Malaysia 109 hal

Rhamadani,S.2003. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine Max* (L) Merril) Dengan Pemberian Berbagai Kosentrasi Pupuk Pelengkap Cair(PPC) Vita-17. Skipsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. 45 Hal

Riset Unggulan Strategis Nasional. 2004. Nenas: Buah Seribu Manfaat Buah PKBT LP IPB. Bogor. 4 hal

Rukmana,R. 1996. BudidayaaTanaman Nenas. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Sallisbury,F.B dan C.W.Ross 1995. Fisiologi tumbuhan jilid 1 terjemahan D.R. Lukman dan Sumaryono.ITB. Bandung 173 hal